

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang menjadi objek penelitian yang digunakan penulis adalah pada wilayah Desa Sungai Pandan Hulu Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Alasan memilih lokasi tersebut dikarenakan lokasi tersebut banyak tempat timbulan sampah, dengan begitu dapat memudahkan penulis untuk terjun langsung ke lapangan mengadakan observasi dan penggalan data.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan metode penelitian yang dipergunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Melalui pendekatan ini diharapkan peneliti mampu menghasilkan data yang bersifat deskriptif untuk mengungkapkan proses terjadinya di lapangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti bermaksud mendeskripsikan dan menguraikan mengenai “Implementasi Peraturan Bupati Hulu Sungai Utara Nomor 74 Tahun 2018 tentang Kebijakan dan Strategi Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga”.

C. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif-kualitatif. Kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memahami suatu fenomena berdasarkan

kondisi yang terjadi di lapangan secara mendalam. Penelitian ini menggunakan data berupa kata-kata, hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai objek yang diteliti, tanpa melakukan pengujian hipotesis atau analisis statistik.

Menurut Danin (Ismail Suardi Wekke, dkk, 2019:34), penelitian kualitatif percaya bahwa kebenaran itu adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka.

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan memahami fenomena sosial, dengan kata lain penelitian kualitatif menghasilkan penelitian deskriptif berupa kata-kata baik lisan maupun tulisan dari orang-orang dan perilaku yang akan cermati.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah segala informasi, fakta, dan realitas yang terkait atau relevan dengan penelitian, dimana kaitan atau relevansinya sangat jelas, bahkan secara langsung. Disebut sebagai data utama (primer), karena data tersebut menjadi penentu utama berhasil atau tidaknya sebuah proses penelitian. Artinya, hanya dengan didapatkannya data tersebut sebuah penelitian dapat dikatakan berhasil

dikerjakan. Dari data itulah pertanyaan utama penelitian dapat dijawab. Dan dari data itu pula, penelitian tersebut dapat dikembangkan menjadi lebih detil, mendalam dan rinci. Data yang memiliki karakteristik seperti inilah yang biasa disebut dengan data utama atau primer (Sapto Haryoko, 2020:122). Bungin (Sapto Haryoko, 2020:122) mendefinisikan bahwa data primer adalah merupakan data yang diambil dari sumber utama atau sumber pertama di lapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan pihak lain. Dalam hal ini peneliti tidak bertindak langsung memperoleh data dari sumbernya, tetapi peneliti bertindak sebagai pemakai data.

Data sekunder menurut Ibrahim, (Sapto Haryoko, 2020:122) adalah segala informasi, fakta dan realitas yang juga terkait atau relevan dengan penelitian, namun tidak secara langsung, atau bahan pendukung yang relevan dengan data primer.

Data sekunder ini lebih bersifat kulitnya saja, yang tidak mampu menggambarkan secara luas substansi terdalam dan informasi, fakta dan realitas yang dikaji atau yang diteliti. Sebagai data pendukung (sekunder), informasi ini memang tidak menentukan (tidak substantif), akan tetapi data ini bisa memperjelas gambaran sebuah realitas penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data merujuk pada asal data penelitian diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti. Dalam menjawab pertanyaan penelitian, dibutuhkan sumber data sesuai dengan kebutuhan peneliti. Sumber data ini akan menentukan jenis data yang diperoleh, apakah termasuk data primer atau data sekunder. Dikatakan data primer, jika data tersebut diperoleh dari sumber asli/ sumber pertama; sedangkan dikatakan data sekunder jika data tersebut diperoleh bukan dari sumber asli/ sumber pertama melainkan hasil penyajian dari pihak lain.

Teknik penentuan informan/ sampel ini menggunakan teknik *nonprobability sampling*. *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2023: 288). Jenis teknik *nonprobability sampling* yang digunakan yakni teknik *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/ situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2023: 289). Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

:

Tabel 3. 1 Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Jumlah
1	Ramadhani, S.Sos	Staf Bidang Penataan, Pengkajian, dan Pengembangan Kapasitas Lingkungan Hidup (P3KLH)	1
2	Rif'ad	Kepala Desa Sungai Pandan Hulu	1
3	Syarifuddin, S.AP	Sekretaris Desa Sungai Pandan Hulu	1
4	Akhmad Saifullah	Petugas kebersihan Desa Sungai Pandan Hulu	1
5	Ahmad Yani	Petugas kebersihan Desa Sungai Pandan Hulu	1
6	Syarif Hidayatullah	Petugas kebersihan Desa Sungai Pandan Hulu	1
7	Abdul Rahman	Petugas kebersihan Desa Sungai Pandan Hulu	1
8	Suriadi	Perwakilan masyarakat Desa Sungai Pandan Hulu	1
9	Abdul Manan	Perwakilan masyarakat Desa Sungai Pandan Hulu	1
10	Muslimah	Perwakilan masyarakat Desa Sungai Pandan Hulu	1
11	Rudiyanto Hidayah	Perwakilan masyarakat Desa Sungai Pandan Hulu	1
12	Raudhatunisa	Perwakilan masyarakat Desa Sungai Pandan Hulu	1
Jumlah total			12

E. Desain Operasional

Desain operasional penelitian adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang diamati. Definisi operasional mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan, bersifat spesifik, rinci, tegas dan pasti. Berkaitan dengan penelitian ini yang berjudul Implementasi Peraturan Bupati

Hulu Sungai Utara Nomor 74 Tahun 2018 tentang Kebijakan dan Strategi Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus Desa Sungai Pandan Hulu Kecamatan Sungai Pandan) dengan teori Implementasi Kebijakan Model George C. Edward III (Leo Agustino, 2022: 154-158) model implementasi yang berperspektif *top-down* dikembangkan oleh George C. Edward III menamakan model implementasi kebijakan publiknya dengan istilah *Direct and Indirect Impact on Implementation*. Dalam pendekatan yang diteoremdikan oleh Edward III, terdapat empat variabel yang sangat menentukan keberhasilan implementasi suatu kebijakan, yaitu:

1. Komunikasi

Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi dan arahan kebijakan kepada pelaksana maupun sasaran kebijakan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dipahami dan dilaksanakan dengan baik, dengan indikator:

- a. Transmisi: penyampaian informasi mengenai kebijakan kepada seluruh pihak yang terkait secara jelas, tepat, dan merata sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman.
- b. Konsistensi: penyampaian perintah atau informasi dilakukan secara tetap dan tidak berubah-ubah sehingga pelaksana memiliki pedoman yang jelas dalam menjalankan kebijakan.

2. Sumber Daya

Sumber daya merupakan faktor pendukung yang menentukan kemampuan pelaksana dalam mengimplementasikan kebijakan secara efektif. Indikator sumber daya meliputi:

- a. Sumber daya manusia: ketersediaan jumlah pelaksana yang memadai serta memiliki kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan kebijakan.
- b. Fasilitas: tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung kelancaran implementasi kebijakan.

3. Disposisi

Disposisi menunjukkan sikap, komitmen, dan kemauan pelaksana dalam menjalankan kebijakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, dengan indikator:

- a. Efek disposisi: tingkat kesesuaian sikap, komitmen, dan tanggung jawab pelaksana dalam mendukung keberhasilan implementasi kebijakan.
- b. Insentif: bentuk penghargaan atau dorongan yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat untuk meningkatkan partisipasi dalam pengelolaan sampah. Insentif dapat berupa material, seperti uang, bantuan sarana kebersihan, atau hadiah, maupun non-material, seperti piagam penghargaan, sertifikat, atau pengakuan kepada individu atau kelompok yang aktif melakukan pemilahan, pengurangan, dan pengelolaan sampah.

4. Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi merupakan susunan organisasi dan mekanisme kerja yang mengatur pelaksanaan kebijakan agar berjalan secara efektif dan efisien, dengan indikator:

- a. *Standar Operasional Prosedur* (SOP): adanya prosedur kerja yang jelas, baku, dan menjadi pedoman bagi pelaksana dalam menjalankan kebijakan.
- b. Kejelasan Mekanisme Sanksi dan Apresiasi: kejelasan aturan dan prosedur mengenai pemberian sanksi kepada masyarakat yang tidak mematuhi ketentuan pengelolaan sampah serta pemberian apresiasi kepada masyarakat yang berpartisipasi dan mematuhi aturan pengelolaan sampah, sehingga dapat mendorong kepatuhan dan meningkatkan partisipasi masyarakat.

Secara keseluruhan, keempat variabel tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kegagalan dalam satu aspek dapat mempengaruhi aspek lainnya, sehingga implementasi kebijakan menjadi tidak optimal. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi kebijakan publik sangat bergantung pada bagaimana komunikasi dijalankan dengan baik, sumber daya dipenuhi secara memadai, pelaksana memiliki sikap yang mendukung, serta struktur birokrasi mampu mengakomodasi pelaksanaan kebijakan secara efektif dan efisien.

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalah pahaman dalam penelitian yang dikehendaki pada penelitian ini penulis berusaha membuat definisi operasional sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Desain Operasional Penelitian

1	2	3
VARIABEL	RUANG	INDIKATOR
Teori Implementasi Kebijakan George C. Edward III (dalam Leo Agustino, 2022: 154-158):	1. Komunikasi	a. Transmisi b. Konsistensi
	2. Sumber Daya	a. SDM b. Fasilitas
	3. Disposisi	a. Efek Disposisi b. Insentif
	4. Struktur Birokrasi	a. <i>Standar Operasional Prosedur (SOP)</i> b. Kejelasan Mekanisme Sanksi dan Apresiasi

F. Teknik Pengumpulan Data

Menyusun instrumen penelitian adalah suatu pekerjaan penting dalam penelitian, akan tetapi mengumpulkan data adalah jauh lebih penting. Oleh karena itu, menyusun instrumen pengumpulan data perlu dilakukan secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya. Untuk mendeskripsikan dunia empirik tentang masalah yang diteliti maka diperlukan data yang bersifat deskriptif kualitatif. Karena itu, pengumpulan data di lapangan dilakukan melalui teknik pengamatan dan wawancara serta dokumentasi sebagai penunjang. Pada penelitian kuantitatif maupun kualitatif data yang diperlukan harus dikumpulkan/ dibangkitkan terlebih dahulu.

Untuk mengumpulkan atau membangkitkan data penelitian diperlukan beberapa metode. Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Untuk membangkitkan dan mengumpulkan data di lapangan dalam rangka menjawab masalah/ fokus masalah penelitian, maka dipergunakan beberapa metode/ teknik pengumpulan data.

1. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati secara langsung sasaran (subjek) penelitian dan merekam peristiwa serta perilaku secara wajar, asli, tidak dibuat-buat, dan spontan dalam kurun waktu tertentu, sehingga diperoleh data yang cermat, mendalam, dan rinci. Metode digunakan oleh peneliti agar peneliti memperoleh pengalaman langsung dan dijadikan sebagai alat untuk melakukan uji kebenaran. Selain itu dengan pengamatan, peneliti akan mengalami dan melihat sendiri serta dapat mencatat kejadian sebagaimana yang terjadi untuk dijadikan sebagai alat yang sangat bermanfaat bilamana teknik komunikasi lain kurang memungkinkan.

Menurut Riyanto (Hardani, 2020:125) menyatakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan bentuk komunikasi verbal atau percakapan langsung yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti. Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan objek yang diteliti. Dalam metode ini kreatifitas pewawancara sangat diperlukan karena dapat dikatakan bahwa hasil wawancara bergantung pada kemampuan peneliti untuk mencari jawaban, mencatat dan menafsirkan setiap jawaban.

Menurut Nazir (Hardani, 2020:138) memberikan pengertian wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pembangkitan/pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang dapat memberikan informasi terhadap objek penelitian terutama dokumen yang berkaitan dengan fokus masalah yang diteliti, baik dokumen berupa catatan penting, peraturan perundang-undangan, naskah, foto-foto, manuskrip, dan dokumen lain yang dapat menunjang atau dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel baik berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya.

Menurut Sugiyono (Hardani, 2020:150) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (Sirajuddin Saleh, 2017:Bagian Metode Analisis Data Menurut Miles & Huberman) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Kegiatan dalam analisis data menurut Miles dan Huberman meliputi:

1. Reduksi data (*data reduction*);
2. Penyajian data (*data display*);
3. Verifikasi data (*data verification*); dan
4. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)

Menurut Miles dan Huberman, pada tahapan analisis data pada penelitian kualitatif, peneliti harus mengerti terlebih dahulu tentang konsep dasar analisa data. Analisis data dalam penelitian kualitatif sudah dapat dilakukan semenjak peneliti sudah terjun ke lapangan. Dari analisa data dapat diperoleh tema dan rumusan hipotesa. Untuk menuju pada tema dan mendapatkan rumusan hipotesa, tentu saja harus berpatokan pada tujuan penelitian dan rumusan masalahnya.

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data diartikan secara sempit sebagai proses pengurangan data, namun dalam arti yang lebih luas adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan terhadap data yang dirasa masih kurang.

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya.

Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasar kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan penyajian data adalah untuk

menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi.

3. Verifikasi Data/ Interpretasi Data

Interpretasi data merupakan proses pemahaman makna dari serangkaian data yang telah tersaji, dalam wujud yang tidak sekedar melihat apa yang tersurat, namun lebih pada memahami atau menafsirkan mengenai apa yang tersirat di dalam data yang telah disajikan.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

4. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing*).

Penarikan kesimpulan merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat-padat dan mudah difahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada.

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

H. Uji Kredibilitas Data

Sugiyono (2023:365-371) Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deproposol penelitian data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures (Sugiyono, 2023:368). Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

4. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif (kamera, *handycam*, alat rekam suara) sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.

5. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya, tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan,

maka peneliti mungkin akan merubah temuannya. Hal ini sangat tergantung seberapa besar kasus negatif yang muncul tersebut.

6. Mengadakan Member Check

Member check adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, apabila perbedaannya tajam maka peneliti harus mengubah temuannya dan menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.